BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:58) dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)".

Objek penelitian ini adalah pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah, yang akan ditinjau pada seluruh Dinas di Pemerintah Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

"…… merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel

X_1 (Pengawasan Intern) X_2 (Fungsi Pemeriksaan Intern) terhadap Y (Kinerja Pemerintah Daerah). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
    a) Pengawasan Intern, Pemerintah Kota Bandung mengadakan nota kerjasama MoU kepada BPKP untuk menjalankan program

pemerintah, dikarenakan Walikota Bandung merasa kinerja pemerintah Kota Bandung menurun dengan ditandai adanya opini disclaimer dalam Laporan keuangan. Untuk itu BPKP di tugasi untuk mengawasi segala kegiatan pemerintah Kota Bandung serta terdapat kelemahan SPI sebanyak 13 pada LHP Pemerintah Kota Bandung tahun 2011 .

b) Fungsi Pemeriksaan Intern, berdasarkan Rekapitulasi Hasil Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan pada Pemerintah Daerah Tahun 2005 s.d. Tahun 2011, pada tahun 2011 masih ada 90 rekomendasi BPK yang belum ditindaklanjuti

c) Kinerja Pemerintah Daerah, ditandai oleh beberapa program Pemerintah Kota Bandung yang tidak terealisasi berdasarkan data LKPJ Walikota Bandung Tahun 2011

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

1) Bagaimana pelaksanaan pengawasan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung
2) Bagaimana pelaksanaan fungsi pemeriksaan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung
3) Bagaimana pelaksanaan kinerja pemerintah daerah pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung

4) Bagaimana pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern secara bersama-sama terhadap kinerja pemerintah daerah (Surver pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung).
5) Bagaimana pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung).
6) Bagaimana pengaruh fungsi pemeriksaan intern kinerja pemerintah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung).

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua,dan ketiga yaitu:

1) Bagaimana pelaksanaan pengawasan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung.
2) Bagaimana pelaksanaan fungsi pemeriksaan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung
3) Bagaimana pelaksanaan kinerja pemerintah daerah pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, lima dan enam, yaitu:

4) Pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)
5) Pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)
6) Pengaruh fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman

wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pengaruh Pengawasan Intern dari data kuesioner yang akan diisi oleh setiap Kepala Dinas di Pemerintah Kota Bandung.
b. Fungsi Pemeriksaan Intern dari data kuesioner yang akan diisi oleh setiap Kepala Dinas dan Sub Bagian Keuangan di masing-masing Dinas di Pemerintah Kota Bandung.
c. Kinerja Pemerintah Daerah yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh setiap Kepala Dinas di Pemerintah Kota Bandung atau Auditor Inspektorat Kota Bandung.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas) dan analisis regersi baik sederhana maupun berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung), Analisis Korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh pengawasan intern dan fungsi

pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung), koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung) dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	DINAS PADA PEMKOT BANDUNG	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	DINAS PADA PEMKOT BANDUNG	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	DINAS PADA PEMKOT BANDUNG	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive dan verikatif*	*Descriptive* dan *Survey*	DINAS PADA PEMKOT BANDUNG	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Tujuan penelitian pertama adalah :

a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung) digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung) baik secara simultan maupun parsial digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variable, yaitu :

1. Variabel Independen (X1), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Pengawasan Intern. Konsep variable pengukuran kinerja adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan

penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.

2. Variabel Independen (X2), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Fungsi Pemeriksaan Intern. Konsep variable pengukuran kinerja adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
3. Variabel Dependen (Y), yaitu variable tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Pemerintah daerah. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
Pengawasan Intern (Independen X1)	*Internal Control* adalah suatu proses, melibatkan *board of director*, manajemen, komite audit, internal audit, dan seluruh anggora organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektivitas dan efesiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhi hukum dan peraturan yang ada. (COSO). "Seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemerintahan yang baik."	Karakteristik Control Environtment (Lingkungan Pengendalian)	1. Integritas dan nilai etika 2. Komitmen pada kompetensi 3. Kepemimpinan yg kondusif 4. Struktur organisasi 5. Penetapan otorisasi dan pertanggung jawaban 6. Kebijakan dan pengendalian SDM	Skala Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10 11-12
		Karakteristik Penilaian Resiko	7. Perumusan secara keseluruhan 8. Perumusan tujuan organisasi pada tingkat kegiatan 9. Identifikasi resiko 10. Analisis resiko 11. Mengelola resiko		13-14 15-16 17-18 19-20 21-22
		Karakteristik Aktivitas pengendalian	12. Review atas kinerja instansi pemerintah 13. Pembinaan sdm 14. Pemrosesan informasi 15. Pengendalian fisik & aset 16. Penetapan atau pemantauan indikator dan ukuran kinerja 17. Pemisahan fungsi		23-24 25-26 27-28 29-30 31-32 33-34

			18. Otorisasi atas transaksi kejadian penting 19. Pencatatan yg akurat dan tepat waktu atas transaki dan kejadian 20. Pembatasan akses dan pertanggungjawaban atas sumber daya dan pencatatanya 21. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya 22. Dokumentasi yg baik atas SPI serta kejadian penting		35-36 37-38 39-40 41-42 43-44
		Karakteristik Informasi dan komunikasi	23. Informasi 24. Komunikasi		45-46 47-48
		Karakteristik Monitoring (COSO, dalam Santoyo Gondodiyoto)	25. Pemantauan 26. Evaluasi yang terpisah 27. Tindak lanjut / penyelesaian audit		49-50 51-52 53-54
Fungsi Pemeriksaan Intern	Fungsi Pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan (abdul rohman:2007)	Perencanaan Pemeriksaan	1. Penetapan tujuan dan lingkup pekerjaan 2. Memperoleh informasi dasar	Skala Ordinal	55-56 57-58
		Pengujian Informasi Pengevaluasian Informasi	3. Pengumpulan informasi 4. Informasi yang		59-60 61-62

			kompeten, relevan dan berguna 5. Prosedur pemeriksaan 6. Proses pengumpulan analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran 7. Pengawasan pada proses pengumpulan		 63-64 65-66 67-68
		Penyampaian Hasil Pemeriksaan	8. Laporan tertulis 9. Diskusi kesimpulan dan rekomendasi. 10. Objektif		69-70 71-72 73-74
		Tindak Lanjut Pemeriksaan (Hiro Tugiman,2006)	11. Hasil pemeriksaan		75-76
Kinerja Pemerintah Daerah	Merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi. Dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (Strategic planing) suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. (abdul rohman:2007)		1. Perencanaan Strategik 2. Penetapan indikator kinerja 3. Pengembangan sistem penilaian kinerja 4. Penyempurnaan ukuran 5. Peng integrasian dengan proses manajemen BPKP dalam (Poltak, sinambela,2012)	Skala Ordinal	77-78 79-80 81-82 83-84 85-86

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala interval menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3. Sumber dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1. Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. (Umi Narimawati, 2008)

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Kepala Dinas/Kepala Bidang/ Karyawan pada Dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

A.Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah :

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang diterapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian"

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah Dinas di Pemerintah Kota Bandung, yang mana Dinas itu sendiri terdiri dari 17 Dinas.

B. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:31) Sampel adalah :

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 17 Dinas, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Hal ini penulis lakukan karena jumlah sample kurang dari 30, sehingga penulis perlu mengambil sample sebanyak 17 untuk mewakili populasi.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (field research)

   Yaitu dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan langsung ke lapanagan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan dengan cara:

   a. Pengamatan Langsung (*Observasi*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan Pemerintah Kota/Daerah yang berhubungan dengan variable penelitian. Hal dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisi dan mengambil kesimpulan.
   b. Wawancara (*interview),* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulisan mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pengawasan intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah
   c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab untuk memperoleh pengumpulan data efesiensi waktu serta sebagai

petunjuk pengawasan intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas Di Pemerintah Kota Bandung)

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan. Serta dari literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di lembaga/perusahaan/instansi. Adapun buku-buku yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah akuntansi sektor publik, teori dan konsep kebijakan publik, jurnal-jurnal ekonomi, buku tentang ilmu pemerintahan.

3.2.4.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X1= pengawasan intern

X2= fungsi pemeriksaan intern

Y = kinerja pemerintah daerah

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur tingkat kesahihan (keandalan) dari instrumen penelitian. Untuk menguji atau mengukur validitas instrumen penelitian adalah menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan dimana koefisien korelasi (t_{hitung}) lebih besar dari ($t_{0.05}$) dinyatakan valid, dan sebaliknya jika (t_{hitung}) lebih kecil dari ($t_{0.05}$) dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas variabel pengawasan intern (X_1), fungsi pemeriksaan intern (X_2), dan kinerja pemerintah daerah (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.4, 3.5, dan 3.6, serta Lampiran 1.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengawasan Intern (X_1)

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
$X_{1.1}$	0,524	3,480	2,037	0,001	Valid
$X_{1.2}$	0,453	2,874	2,037	0,007	Valid
$X_{1.3}$	0,503	3,292	2,037	0,002	Valid
$X_{1.4}$	0,519	3,435	2,037	0,002	Valid
$X_{1.5}$	0,408	2,528	2,037	0,017	Valid
$X_{1.6}$	0,346	2,086	2,037	0,045	Valid
$X_{1.7}$	0,504	3,301	2,037	0,002	Valid
$X_{1.8}$	0,762	6,656	2,037	0,000	Valid
$X_{1.9}$	0,682	5,275	2,037	0,000	Valid
$X_{1.10}$	0,694	5,453	2,037	0,000	Valid
$X_{1.11}$	0,849	9,089	2,037	0,000	Valid
$X_{1.12}$	0,708	5,671	2,037	0,000	Valid
$X_{1.13}$	0,673	5,147	2,037	0,000	Valid
$X_{1.14}$	0,728	6,007	2,037	0,000	Valid
$X_{1.15}$	0,661	4,983	2,037	0,000	Valid
$X_{1.16}$	0,589	4,123	2,037	0,000	Valid
$X_{1.17}$	0,795	7,414	2,037	0,000	Valid
$X_{1.18}$	0,726	5,972	2,037	0,000	Valid
$X_{1.19}$	0,743	6,280	2,037	0,000	Valid
$X_{1.20}$	0,678	5,218	2,037	0,000	Valid
$X_{1.21}$	0,372	2,267	2,037	0,020	Valid
$X_{1.22}$	0,606	4,309	2,037	0,000	Valid
$X_{1.23}$	0,634	4,638	2,037	0,000	Valid
$X_{1.24}$	0,690	5,393	2,037	0,000	Valid
$X_{1.25}$	0,696	5,483	2,037	0,000	Valid
$X_{1.26}$	0,512	3,372	2,037	0,002	Valid
$X_{1.27}$	0,707	5,655	2,037	0,000	Valid
$X_{1.28}$	0,665	5,037	2,037	0,000	Valid
$X_{1.29}$	0,790	7,289	2,037	0,000	Valid
$X_{1.30}$	0,454	2,882	2,037	0,007	Valid
$X_{1.31}$	0,698	5,514	2,037	0,000	Valid
$X_{1.32}$	0,610	4,355	2,037	0,000	Valid
$X_{1.33}$	0,391	2,403	2,037	0,022	Valid
$X_{1.34}$	0,816	7,985	2,037	0,000	Valid
$X_{1.35}$	0,814	7,927	2,037	0,000	Valid

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
$X_{1.36}$	0,796	7,439	2,037	0,000	Valid
$X_{1.37}$	0,676	5,189	2,037	0,000	Valid
$X_{1.38}$	0,656	4,917	2,037	0,000	Valid
$X_{1.39}$	0,345	2,079	2,037	0,046	Valid
$X_{1.40}$	0,604	4,287	2,037	0,000	Valid
$X_{1.41}$	0,759	6,594	2,037	0,000	Valid
$X_{1.42}$	0,683	5,290	2,037	0,000	Valid
$X_{1.43}$	0,768	6,783	2,037	0,000	Valid
$X_{1.44}$	0,800	7,542	2,037	0,000	Valid
$X_{1.45}$	0,552	3,745	2,037	0,001	Valid
$X_{1.46}$	0,520	3,444	2,037	0,002	Valid
$X_{1.47}$	0,427	2,671	2,037	0,012	Valid
$X_{1.48}$	0,376	2,295	2,037	0,000	Valid
$X_{1.49}$	0,433	2,717	2,037	0,011	Valid
$X_{1.50}$	0,470	3,012	2,037	0,005	Valid
$X_{1.51}$	0,443	2,795	2,037	0,009	Valid
$X_{1.52}$	0,480	3,095	2,037	0,004	Valid
$X_{1.53}$	0,465	2,971	2,037	0,000	Valid
$X_{1.54}$	0,371	2,260	2,037	0,031	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (diolah)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen pengawasan intern tergolong valid, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen pengawasan intern memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengawasan intern ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Pemeriksaan Intern (X_2)

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
$X_{2.1}$	0,362	2,197	2,037	0,035	Valid
$X_{2.2}$	0,816	7,985	2,037	0,000	Valid
$X_{2.3}$	0,797	7,465	2,037	0,000	Valid
$X_{2.4}$	0,672	5,133	2,037	0,000	Valid
$X_{2.5}$	0,774	6,915	2,037	0,000	Valid
$X_{2.6}$	0,741	6,242	2,037	0,000	Valid
$X_{2.7}$	0,795	7,414	2,037	0,000	Valid
$X_{2.8}$	0,758	6,574	2,037	0,000	Valid
$X_{2.9}$	0,801	7,569	2,037	0,000	Valid
$X_{2.10}$	0,814	7,927	2,037	0,000	Valid
$X_{2.11}$	0,524	3,480	2,037	0,001	Valid
$X_{2.12}$	0,530	3,536	2,037	0,001	Valid
$X_{2.13}$	0,600	4,243	2,037	0,000	Valid
$X_{2.14}$	0,717	5,819	2,037	0,000	Valid
$X_{2.15}$	0,487	3,154	2,037	0,004	Valid
$X_{2.16}$	0,724	5,937	2,037	0,000	Valid
$X_{2.17}$	0,575	3,976	2,037	0,000	Valid
$X_{2.18}$	0,605	4,298	2,037	0,000	Valid
$X_{2.19}$	0,446	2,819	2,037	0,008	Valid
$X_{2.20}$	0,617	4,435	2,037	0,000	Valid
$X_{2.21}$	0,372	2,267	2,037	0,030	Valid
$X_{2.22}$	0,557	3,794	2,037	0,001	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (diolah)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen fungsi pemeriksaan intern tergolong valid, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen fungsi pemeriksaan intern memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa instrumen fungsi pemeriksaan intern ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen kinerja pemerintah daerah tergolong valid, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen kinerja pemerintah daerah memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kinerja pemerintah daerah ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	t_{hitung}	$t_{0.05(30-2)}$	Sig. (2-tailed)	Validitas
Y_1	0,723	5,920	2,037	0,000	Valid
Y_2	0,578	4,007	2,037	0,000	Valid
Y_3	0,903	11,89	2,037	0,000	Valid
Y_4	0,893	11,22	2,037	0,000	Valid
Y_5	0,882	10,59	2,037	0,000	Valid
Y_6	0,926	13,88	2,037	0,000	Valid
Y_7	0,857	9,408	2,037	0,000	Valid
Y_8	0,829	8,385	2,037	0,000	Valid
Y_9	0,953	17,79	2,037	0,000	Valid
Y_{10}	0,926	13,88	2,037	0,000	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (diolah)

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.

3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabitas Instrumen Pengawasan Intern (X_1), Fungsi Pemeriksaan Intern (X_2) dan Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

No.	Uraian	Pengawasan Intern (X_1)	Fungsi Pemeriksaan Intern (X_2)	Kinerja Pemerintah Daerah (Y)
1.	Mean	214,529	83,676	39,971
2.	Variance	897,348	177,619	48,757
3.	Standar Deviation	29,956	13,327	6,983
4.	N of of Items	54	22	10
5.	Cronbach's Alpha	0,967	0,932	0,956
6.	Kategori	Realibel (stabil)	Realibel (stabil)	Realibel (stabil)

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas menunjukkan kriteria instrumen pengawasan intern, fungsi pemeriksaan intern dan kinerja pemerintah daerah tinggi (realibel), dengan nilai Cronbach Alpha masing-masing sebesar 0,967, 0,932, dan 0,956 lebih besar dari nilai Cronbach Alpha 0,700, artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada pengawasan intern, fungsi pemeriksaan intern dan kinerja pemerintah daerah, memiliki tingkat keajegan yang tinggi (realibel). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengawasan intern, fungsi pemeriksaan intern dan kinerja pemerintah daerah ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.2.4.3. Uji Method of Successive Interval

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Umi Narimawati, dkk (2010:47)

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

3.2.5.1. Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	%Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

3.2.5.2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti

menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung).

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (aksesibilitas)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (*partisipasi masyarakat*).

X_2 = variabel bebas (akuntabilitas).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = \boldsymbol{na} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_1 y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1^2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_1 X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_2 y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_2} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1 X_2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2^2}$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression

sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini

akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi

tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406)

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2) Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3) Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^{\ 2}\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_1y^2\right]\left[1 - rx_1x_2^{\ 2}\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^{\ 2} + ry_2^{\ 2} - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Metode Guliford

No.	Besarnya Pengaruh	Katagori
1.	0,00 – 0,20	Sangat longgar dapat diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang/Cukup
4.	0,61 – 0,80	Erat/Kuat
5.	0,81 – 1,00	Sangat Erat/Sangat kuat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.3. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu pengawasan intern (X_1) dan fungsi pemeriksaan intern (X_2) terhadap kinerja pemerintah daerah (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H1 : Pengawasan Intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung dilaksanakan dengan baik

Dimana :

H_0 :ρ(PA) $\leq$ 68%, Pengawasan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung belum dilaksanakan dengan baik

H_a :ρ(PA) > 68%, Pengawasan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik

H2 : Fungsi Pemeriksaan Intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung dilaksanakan dengan baik

H_0 :ρ(PI) ≤ 68%, Fungsi pemeriksaan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung belum dilaksanakan dengan baik

H_a :ρ(PI) > 68%, Fungsi pemeriksaan intern pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik.

H3 :Kinerja pemerintah daerah pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung dilaksanakan dengan baik.

H_0 :ρ(KP) ≤ 68%, Kinerja pemerintah daerah pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung belum dilaksanakan dengan baik

H_a :ρ(KP) > 68%, Kinerja pemerintah daerah pada Dinas di Pemerintahan Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik.

Pengujian hipotesis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_i = \frac{\beta_i}{S_{bi}}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-l dengan signifikansi 5%.

Kriteria pengakuannya sebagi berikut :

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{abel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{abel}$maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{abel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Hipotesis verifikatif penelitian ini dapat diterjemahkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H4 : Pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

Dimana :

$H_0 : \rho \neq 0$, Pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

$H_a : \rho = 0$,Pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

H5 : Pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

$H_0 : \rho \neq 0$, Pengawasan intern tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

$H_a : \rho = 0$, Pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

H6 : Fungsi pemeriksaan intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

$H_0 : \rho = 0$, Fungsi pemeriksaan intern tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

$H_a : \rho \neq 0$, Fungsi pemeriksaan Intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah (Survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Cooper & Schndler (2006: 492) menyatakan bahwa:

"Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data *sample,* bukan data sensus"

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi berganda tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien arah garis sama dengan nol maka Ho diterima.